BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum sosiologis empiris, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan studi deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, objektif dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki.[36] Usaha mendeskripsikan fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara komperehensif di dalam aspek yang akan diselidiki, agar jelas kondisi atau keadaannya. Oleh sebab itu pada tahap ini metode deskriptif tidak lebih daripada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (*fact finding*). Penemuan gejala-gejala tersebut juga tidak hanya sekedar menunjukkan distribusinya, tetapi termasuk usaha mengemukakan hubungannya satu dengan yang lainnya di dalam aspek-aspek yang diselidiki.[37]

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian perlu mempertimbangkan alokasi, waktu, dan jarak, sehingga penelitian dapat berjalan efektif serta efisien.[38] Lokasi penelitian menjadi sasaran yang sangat membantu guna menemukan data yang akan

---

[36] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hal. 8.

[37] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet. 3, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1986), hal. 10.

[38] Restu Kartiko Widi, *Asas Metodelogi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, (Graha Ilmu: Yogyakarta. 2010), hal. 53.

diambil, sehingga lokasi sangat menunjang untuk memberikan informasi yang valid. Lokasi yang akan diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) karena lokasi tempat terjadinya konflik yakni di Desa Jerukgulung, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperluk an karena instrument di dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti tersebut bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus bertindak sebagai pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri.[39]

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka dalam penelitian ini peneliti hadir dan terjun langsung di lokasi penelitian yaitu Desa Jerukgulung, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Kehadiran peneliti disini berguna untuk melakukan wawancara dengan informan dan sekaligus mencari data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap dan valid.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian bisa dimaknai sebagai sumber dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber data yang peneliti digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Data Primer

[39] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 121.

Sumber data primer (utama) yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus serta berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti atau dapat diperoleh langsung dari lapangan.[40] Peneliti turun langsung ke daerah penelitian guna mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, contohnya seperti hasil wawancara dan dokumen data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan pustaka yang berisikan informasi mengenai bahan primer.[41] Sebagai penunjang penelitian, data sekunder juga dapat diperoleh dari:

1) Bahan Hukum Primer, yaitu bahan hukum yang diperoleh dari peraturan perundang-undangan. Bahan hukum terkait dengan penelitian ini antara lain seperti; UU No 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani.
2) Bahan Hukum Sekunder, yaitu bahan hukum yang memberikan penjelasan tentang bahan hukum primer, diantaranya yang berasal dari buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen, hasil penelitian terdahulu, artikel, media elektronik maupun internet dan media informasi lainnya yang berkaita dengan masalah yang akan diteliti.
3) Bahan Non Hukum, yaitu bahan yang diperoleh dari ensiklopedia, kamus yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

---

[40] Nasution, *Metode Penelitian Research:Peneliti Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 143.

[41] Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2004), hal. 151.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian hukum ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan juga dapat disebut dengan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya, di samping alat indera lainnya seperti telinga, hidung, dan mulut. Observasi merupakan kemampuan seeseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu panca indera yang lainnya.[42]

Teknik obeservasi berfungsi untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi, dimaksudkan sebagai pengumpulan data selektif sesuai pandangan seorang ahli ada data yang tidak dapat dinyatakan kepada informan, ada juga diantaranya membutuhkan pengamatan secara langsung oleh peneliti. Penelitian observasi dilakukan dengan turun secara langsung dan mengamati semua hal yang terkait dengan Perlindungan dan Pemberdayaan Petani padi Di Desa Jerukgulung Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang akan mengajukan

[42] Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Sinar Baru, 2015), hal. 81.

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal secara mendalam tentang narasumber dalam menginterpretasikan situasi serta fenomena yang terjadi dimana hal itu tidak bisa diperoleh dari teknik lain, termasuk observasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada narasumber atau sumber data yang kompeten untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh peneliti seputar penelitian ini.[43]

Dalam wawancara biasa terjadi diskusi terarah yang dapat dikendalikan oleh peneliti agar tidak jauh dari fokus pembahasan. Adapun informan yang di wawancara adalah para petani Padi di Desa Jerukgulung, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu dan dilakukan secara mendalam agar peneliti mendapat data yang valid dan rinci.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan melihat serta mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monograf, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang sudah ada. Keberadaan dokumentasi nantinya akan memperkuat data-data yang akan diperoleh oleh peneliti.[44] Dokumentasi dalam penelitian ini akan dihasilkan data-data

[43] *Ibid.*, hal. 88.
[44] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66.

seperti data monografi perdesaan di Desa Jerukgulung Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategosi serta satuan uraian dasar. Analisis data ini dilakukan sesudah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.[45] Menurut Sugiyono dalawawm penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dengan menggunakan tiga komponen analisis yaitu:[46]

a. Reduksi (Data Reduction)

Data yang diperoleh dilapangan akan dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, dicari tema dan polanya. Selanjutnya data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data yang dimaksud dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya serta dapat pula dalam bentuk naratif, oleh sebab itu informasi yang kompleks akan disederhanakan kedalam kata-kata yang lebih sederhana dan mudah

[45] Ibid., hal. 66.
[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan R&D*.., hal. 247.

dimengerti. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih data yang relevan sesuai dengan konteks penelitian atau disajikan dalam kalimat baku dan mudah dimengerti.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/ verifying*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang diperlukan telah tersusun secara sistematis dan dipadukan sesuai dengan kerangka teori serta dokumen yang diperoleh dalam penelitian. Verifikasi data dalam suatu penelitian dimaksudkan supaya penelitian berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, penjelasan sebab akibat dan sebagainya.

Data yang harus diperoleh dalam penelitian ini merupakan data mengenai Implementasi Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan (Studi Pada Petani Padi di Desa Jeruk Gulung Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri). Data tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen-dokumen. Selanjutnya data dapat dijelaskan secara deskriptif dan rinci serta dapat dipertanggungjawabkan dengan data-data yang valid.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau kredibilitas data merupakan cara menyelaraskan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan cara menguji kredibilitas melalui proses triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.[47]

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik menguji data dan informasi dengan cara mencari data yang sama dengan informan satu dan lainnya. Data dari informan dikompilasikan dengan hasil dokumentasi yang memiliki kesamaan informasi. Teknik triangulasi sumber bertujuan untuk memperoleh data yang sama dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

8. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalidan yang maksimal. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut yaitu:[48]

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan fokus penelitian, menentukan lapangan peneliti, mengurus surat perizinan, mempelajari dan menilai keadaan lapangan, dan menyiapkan perlengkapan peneliti.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 273.
[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.. hal. 85-103.

Dalam tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, mengumpulkan data serta informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan memecahkan data yang telah terkumpul.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis mulai menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas yang berkaitan dengan hasil penelitian Implementasi Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan (Studi Pada Petani Padi di Desa Jeruk Gulung Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri). Pembahasan, pengecekan keabsahan data dan analisa data juga dilakukan dalam tahapan ini.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan penelitian laporan akan ditulis dalam bentuk proposal penelitian.